

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak bisa hanya berfokus pada kebutuhan material dalam mempersiapkan SDM pembangunan jangka pendek (seperti yang dipraktekkan sekarang), tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Semua kegiatan tersebut, guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian utama terhadap kegiatan pembelajaran. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional.

Garry dan Margaret (dalam Mulyasa 2011 :21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti : (1) guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, (2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (3) guru harus memaknai kegiatan belajar, (4) guru harus melaksanakan penilaian.

Seorang guru dalam dunia pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata, tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Kendala dalam proses pembelajaran adalah apabila guru dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan pemahaman siswa, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajarnya. Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan/dalam proses pembelajaran. Selain itu juga faktor yang mendukung pembelajaran yaitu siswa itu sendiri, karena siswa tersebut yang akan menerima pembelajaran yang akan berlangsung, sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, kurikulum serta sumber belajar.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Jika akan dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk itu, keberhasilan sebuah proses belajar harus disesuaikan dengan situasi dalam kelas.

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ketuntasan hasil belajar ini menjadi cermin dari keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh cara belajar siswa itu sendiri.

Pembelajaran IPS Ekonomi hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahun anak didik. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir anak didik tersebut. Pembelajaran IPS Ekonomi merupakan mata pelajaran yang materinya sangat luas pengetahuannya, yang tentunya akan membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk menjelaskan. Pembelajaran yang dilakukan guru, khususnya pada

mata pelajaran IPS Ekonomi, selama ini masih menggunakan metode ceramah, dan masih menggunakan sistim yang sering dikatakan yaitu sistim CBSH (Catat Bahan Sampai Habis) sehingga pembelajarannya berfokus pada guru. Metode ini menyebabkan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan materi IPS Ekonomi yang seharusnya bisa di kembangkan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok atau pengembangan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Disini sangat terlihat jelas, yang berperan dalam kelas hanya guru. Sebenarnya guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan kondisi seperti ini, maka sudah saatnya guru mencoba mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang benar-benar mampu mengaktifkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian pesereta didik akan merasakan kebermaknaan dalam pembelajaran. Hal ini juga akan menghilangkan rasa kejenuhan siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato tahun 2013/2014 dari jumlah siswa 28 orang hanya 12 orang siswa atau (42,86 %) yang mencapai nilai 75 ke atas, dan 16 orang siswa atau (57,14 %) lainnya hanya mencapai nilai 75 ke bawah dan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut tentu merupakan nilai tergolong masih rendah. Diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa pada pelajaran IPS Ekonomi masih relatif rendah terlihat dari keaktifan belajar siswa. Diketahui bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

masih menggunakan sistim CBSH (Catat Bahan Sampai Habis) dan metode ceramah.

Adapun permasalahan yang dihadapi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paguat, khususnya pembelajaran IPS Ekonomi adalah kesiapan tongkat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi belum tersedia secara maksimal, siswa belum berpeluang untuk membaca maupun mempelajari materi berupa paket pembelajaran, pertanyaan berupa hasil presentasi antar siswa yang akan dijalankan dengan cara memegang tongkat sambil menyanyikan lagu belum maksimal, kesimpulan dari proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan oleh guru dipercayakan hanya pada siswa.

Inilah alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif. Disini siswa diharapkan dapat meningkatkan cara belajar dan memperoleh hasil yang ingin dicapai. Pembelajaran IPS Ekonomi di sekolah jika hanya menggunakan metode ceramah akan sangat sulit diterima oleh siswa dan sangat membosankan. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah adalah pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Dimana model pembelajaran Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Keunikan dari model ini adalah melatih siswa untuk berfikir cepat dalam pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada model pembelajaran Talking Stick, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok. Dengan memilih model pembelajaran Talking Stick,

diharapkan siswa selalu siap setiap pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini yaitu, kesiapan tongkat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi belum tersedia secara maksimal, siswa belum berpeluang untuk membaca maupun mempelajari materi berupa paket pembelajaran, pertanyaan berupa hasil presentasi antar siswa yang akan dijalankan dengan cara memegang tongkat sambil menyanyikan lagu belum maksimal, kesimpulan dari proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan oleh guru dipercayakan hanya pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah stick
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil stick dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang stick tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Puhwato melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan bagi penelitian yang sama untuk waktu yang akan datang.
- b. Dapat menambah pengetahuan/wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan refleksi yang dapat mengkaji bagaimana tentang mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS Ekonomi, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

- b. Bagi guru :

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, untuk membantu cara pembelajaran siswa agar aktif dan siap setiap pembelajaran dalam kelas.

c. Bagi siswa :

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.